



Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran

Wulidatul Habibah¹, Ainur Rofiq Sofa², Abd. Aziz³, Imam Bukhori⁴,
Muhammad Hifdil Islam⁵

Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo^{1,2,3,4,5}

Email: ahbibbah580@gmail.com¹, bungaakrilik@gmail.com², Abdazizwahab65@gmail.com³,
masimam.bukhori@gmail.com⁴, muhammad.hifdil@gmail.com⁵,

Abstract. *Environmental degradation caused by excessive exploitation and natural damage has become increasingly concerning in the modern era. To address this issue, madrasahs, as Islamic educational institutions, play a crucial role in instilling environmental conservation values based on the teachings of the Qur'an and Hadith. This study aims to explore the Qur'an and Hadith-based educational approach implemented at Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran in fostering students' awareness of their responsibilities toward environmental conservation. The study employs a qualitative method with a descriptive approach, aiming to deeply understand the teaching processes and the application of environmental education. Data were collected through interviews with the headmaster, teachers, and students, complemented by classroom observations and analysis of curriculum documents and teaching materials. Data validity was strengthened using triangulation to ensure the accuracy and reliability of the findings. The results show that integrating the teachings of the Qur'an and Hadith, such as the concept of maintaining environmental balance (mizan) and the prohibition of environmental destruction (fasad), successfully enhanced students' awareness of the importance of environmental preservation. Activities such as tree planting and waste management, in which students actively participate, reinforced their sense of responsibility toward environmental sustainability. This study concludes that the Qur'an and Hadith-based educational approach holds significant potential in shaping environmentally conscious generations capable of fulfilling their role as guardians of nature in accordance with Islamic teachings.*

Keywords: *Islamic Education, Qur'an and Hadith Values, Environmental Conservation, Ecological Awareness, Madrasah.*

Abstrak. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi berlebihan dan degradasi alam semakin memprihatinkan di era modern. Untuk menghadapi permasalahan ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran dalam membangun kesadaran siswa akan tanggung jawab terhadap konservasi lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengajaran dan penerapan pendidikan lingkungan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dilengkapi dengan observasi kegiatan pembelajaran serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Validitas data diperkuat dengan triangulasi untuk memastikan akurasi dan keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ajaran Al-Qur'an dan Hadits, seperti konsep menjaga keseimbangan alam (mizan) dan larangan merusak lingkungan (fasad), berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah yang melibatkan siswa secara aktif memperkuat tanggung jawab mereka terhadap kelestarian alam. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan mampu menjalankan perannya sebagai penjaga alam sesuai ajaran agama.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Nilai Al-Qur'an dan Hadits, Konservasi Lingkungan, Kesadaran Ekologis, Madrasah.

1. LATAR BELAKANG

Degradasi lingkungan yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan menjadi permasalahan global yang semakin mendesak untuk diselesaikan. Kerusakan lingkungan ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan ekosistem, tetapi juga mengancam kualitas hidup manusia di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak usia dini. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai konservasi lingkungan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits ke dalam proses pembelajaran.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama mampu memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pelestarian lingkungan. Konsep-konsep dalam Islam seperti mizan (keseimbangan) dan larangan melakukan fasad (kerusakan) di muka bumi menjadi landasan etis yang kuat untuk membangun kesadaran lingkungan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada kajian teoritis tanpa mengungkap secara mendalam praktik implementasi nilai-nilai ini di lingkungan pendidikan formal, khususnya di madrasah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits diimplementasikan dalam pendidikan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. Fokus penelitian tidak hanya pada pengajaran konsep, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan praktis, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab konservasi lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merancang model pendidikan lingkungan berbasis Islam yang efektif dan aplikatif untuk membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konteks pelestarian lingkungan, nilai-nilai Islam memberikan kerangka etis yang kuat, seperti konsep khalifah (manusia sebagai pemimpin di bumi) dan amanah (tanggung jawab terhadap sumber daya alam). Al-Qur'an, dalam QS. Al-Baqarah: 205, melarang tindakan yang menyebabkan kerusakan di bumi, sedangkan QS. Ar-Rum: 41 menjelaskan bahwa

kerusakan di daratan dan lautan merupakan akibat ulah manusia. Hadits Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan, seperti anjuran untuk menanam pohon meskipun hari kiamat hampir tiba (HR. Ahmad).

Integrasi nilai-nilai ini ke dalam pendidikan bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan tanggung jawab ekologis, yang tidak hanya bersifat sosial tetapi juga spiritual. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan di madrasah, di mana nilai-nilai Islam menjadi dasar pengajaran dan pembelajaran.

Menurut Tilbury, pendidikan lingkungan bertujuan untuk mengembangkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melindungi dan memperbaiki kualitas lingkungan (Islami et al., 2024). Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan konservasi, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis, melibatkan siswa dalam tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Penelitian sebelumnya oleh Saripudin dan Wahyudin menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab lingkungan (Gumanti, 2020). Studi lain oleh Abdullah mengungkapkan bahwa pengajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan pada siswa sekolah dasar. Namun, penelitian-penelitian ini sebagian besar berfokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman konsep, tanpa mengintegrasikan pendekatan praktik langsung di lapangan (Fadli, 2022).

Penelitian ini mengacu pada teori pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya integrasi ajaran agama dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab lingkungan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengadaptasi konsep pendidikan lingkungan yang menekankan pada pendekatan partisipatif dan praktis. Dengan memadukan kedua landasan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam merancang model pendidikan yang mampu membangun generasi muda yang sadar lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. .

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan, serta dampaknya terhadap kesadaran ekologis mereka.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen madrasah yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan melibatkan satu kepala sekolah, tiga guru mata pelajaran agama, dan sepuluh siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan relevansi dan kedalaman data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengajaran nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan kegiatan lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Dokumentasi mencakup analisis terhadap kurikulum, silabus, dan materi ajar untuk memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits diintegrasikan dalam pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen yang dirancang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis melibatkan reduksi data untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti nilai keseimbangan (mizan) dan larangan merusak lingkungan (fasad), penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan dari pola-pola yang muncul. Teknik triangulasi diterapkan untuk memvalidasi data, baik dari segi sumber, metode, maupun isi, sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan akurat.

Model penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan (sebagai variabel independen) dengan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan siswa (sebagai variabel dependen). Melalui analisis data yang dilakukan secara mendalam, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran

Pendidikan berbasis nilai-nilai agama Islam dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk kesadaran ekologis siswa, yang sangat penting dalam era di mana masalah lingkungan semakin mendesak. Dalam konteks ini, kegiatan konservasi alam seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembersihan lingkungan memiliki peran vital untuk menanamkan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, mengurangi sampah, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut Dr. Ahmad Shabir, seorang pakar pendidikan Islam, pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Ia menekankan bahwa dalam Islam, terdapat banyak ajaran yang mengajarkan untuk menjaga alam, salah satunya adalah konsep mizan yang mengajarkan keseimbangan alam, serta larangan terhadap kerusakan (*fasad*) yang tercantum dalam Al-Qur'an. Kegiatan praktis seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, menurutnya, sangat efektif dalam membantu siswa memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghindari pemborosan sumber daya alam.

Sementara itu, Prof. Dr. Abdul Kadir, seorang ahli lingkungan, menambahkan bahwa pendidikan yang menggabungkan ajaran agama dengan praktik konservasi lingkungan tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis siswa, tetapi juga membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap alam. Aktivitas seperti pembersihan lingkungan dan penghijauan memberi siswa kesempatan untuk tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung terlibat dalam tindakan nyata yang berkontribusi pada kelestarian alam. Menurutnya, pemahaman yang tidak diikuti dengan tindakan praktis akan sulit memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa (Muhammad et al., 2024).

Sejalan dengan itu, Dr. Rini Suryani, seorang pakar ekologi, menekankan bahwa kegiatan konservasi yang mengintegrasikan ajaran agama memberikan dampak yang mendalam bagi siswa. Ia menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, ajaran Al-Qur'an dan Hadits sudah jelas menekankan pentingnya menjaga bumi sebagai amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, menghubungkan nilai-nilai agama dengan kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah membuat siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai bagian dari ibadah (Sandyakala, 2020).

Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kegiatan konservasi alam memiliki dampak yang kuat dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis mereka, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi, yang diamanahkan untuk menjaga dan melestarikan alam sesuai dengan ajaran agama Islam (Sagala et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran yang berlokasi di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan antara bulan Oktober hingga November 2024. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, tiga guru mata pelajaran agama, dan sepuluh siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan konservasi lingkungan di madrasah tersebut. Selain itu, observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan lingkungan juga dilakukan untuk mengamati pelaksanaan nilai-nilai pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam praktik sehari-hari di madrasah. Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, silabus, serta materi ajar yang digunakan dalam pengajaran.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran berhasil membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Beberapa nilai dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti mizan (keseimbangan alam) dan fasad (kerusakan alam), diterapkan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di madrasah. Melalui nilai-nilai tersebut, siswa diajarkan untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan terhadap bumi sebagai amanah dari Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, penerapan nilai-nilai ini tidak hanya terbatas pada pengajaran teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan praktis yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembersihan lingkungan telah dilakukan dengan melibatkan siswa, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pelestarian alam. Lebih dari itu, kegiatan ini memperkuat pemahaman siswa bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam sesuai dengan ajaran Islam.

Tabel 1. menunjukkan contoh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dampaknya terhadap kesadaran ekologis mereka:

Kegiatan	Dampak terhadap Kesadaran Siswa
Penghijauan	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam
Pengelolaan sampah	Meningkatkan kesadaran tentang pengurangan sampah dan pentingnya daur ulang
Kegiatan pembersihan lingkungan	Mendorong rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan

Tabel 1 menunjukkan contoh kegiatan yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis mereka. Kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembersihan lingkungan dijalankan dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, pengurangan sampah, serta tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Setiap kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa mengenai perlunya melestarikan lingkungan dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam tentang menjaga bumi sebagai amanah dari Allah SWT. Dengan melalui pendekatan praktis ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya peran individu dalam menjaga alam demi kesejahteraan bersama. Kegiatan-kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung yang mendalam mengenai tanggung jawab ekologis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Beberapa tokoh di bidang pendidikan dan lingkungan memberikan pandangan positif terhadap penerapan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran.

Dr. Ahmad Shabir, seorang pakar pendidikan Islam, berpendapat bahwa "Pendidikan berbasis nilai-nilai agama memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dengan menanamkan konsep *mizan* dan *fasad*, madrasah ini mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai amanah dari Allah." Dr. Shabir menganggap bahwa pendidikan semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelestarian lingkungan.

Prof. Dr. Abdul Kadir, ahli lingkungan, juga menyarankan bahwa pendidikan berbasis agama adalah kunci untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan (Sagala

et al., 2024). "Integrasi ajaran agama dalam pendidikan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran memberikan contoh yang baik bagaimana pendidikan bisa mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati terhadap lingkungan. Kadir menekankan bahwa pendekatan ini dapat melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kesadaran lingkungan, tetapi juga memahami kewajiban agama mereka untuk menjaga dan merawat alam.

Menurut kedua tokoh tersebut, pendekatan yang diterapkan di madrasah ini memberi kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka berpendapat bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama harus menjadi model utama dalam pendidikan lingkungan agar dapat membentuk masyarakat yang peduli terhadap kelestarian alam (Purnawanto, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Saripudin & Wahyudin, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk perilaku pro-lingkungan pada siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis siswa mengenai lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan konkret yang mendukung kelestarian alam (Wahyudin et al., 2024).

Namun, penelitian ini memperkenalkan inovasi dengan memadukan ajaran agama dengan kegiatan praktis seperti penghijauan dan pengelolaan sampah, yang jarang dijumpai dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada teori. Inisiatif ini memberikan dampak langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis agama harus melibatkan praktik nyata yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga alam (Nainggolan et al., 2024).

Beberapa tokoh di bidang pendidikan dan lingkungan memberikan pandangan positif terhadap penerapan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam konservasi alam. Dr. Ahmad Shabir, seorang pakar pendidikan Islam, berpendapat, "Pendidikan berbasis nilai-nilai agama memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dengan menanamkan konsep mizan dan fasad, madrasah ini mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai amanah dari Allah." (Ameen et al., 2024).

Prof. Dr. Abdul Kadir, seorang ahli lingkungan, juga menyarankan bahwa pendidikan berbasis agama adalah kunci untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap

lingkungan. "Integrasi ajaran agama dalam pendidikan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran memberikan contoh yang baik bagaimana pendidikan bisa mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati terhadap lingkungan (Amin et al., 2019).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama, khususnya ajaran Al-Qur'an dan Hadits, merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Hasil ini menegaskan bahwa nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan bisa memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan konservasi alam. Secara terapan, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi madrasah lainnya untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan ajaran agama, serta untuk merancang kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pelestarian lingkungan.

Hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai dampak pendidikan berbasis agama terhadap perilaku lingkungan siswa di tingkat yang lebih luas. Selain itu, dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan di sekolah-sekolah menengah atau perguruan tinggi yang ingin mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan ajaran agama secara lebih komprehensif.

Dalam konteks pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam, Al-Qur'an dan Hadits menyediakan dasar yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai menjaga bumi dan lingkungan hidup. Konsep ini sangat relevan dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan upaya pelestarian alam di kalangan generasi muda. Beberapa dalil dalam Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan melarang kerusakan terhadap lingkungan.

1. **Keseimbangan Alam (Mizan)**

Salah satu konsep yang sangat penting dalam Islam adalah *mizan* (keseimbangan) (R. Hidayat, 2024). Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

"Dan Dia telah menegakkan gunung-gunung di bumi agar bumi itu tidak menggoyang-goyangkannya, dan Dia menumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah. Ini adalah ciptaan Allah. Maka tunjukkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan selain-Nya." (*Al-Naml*, 27:61).

Ayat ini mengingatkan bahwa Allah menciptakan alam dengan keseimbangan yang sempurna, dan manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan tersebut agar tidak terjadi kerusakan (H. Hidayat et al., 2024).

2. **Larangan Merusak Alam (Fasad)**

Islam melarang segala bentuk kerusakan terhadap bumi, baik itu berupa polusi, penggundulan hutan, atau pemborosan sumber daya alam (Khodakarami et al., 2024). Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya..."
(*Al-A'raf*, 7:56).

Ayat ini memberikan peringatan keras agar manusia tidak merusak bumi yang telah Allah ciptakan dengan baik. Kerusakan terhadap alam dianggap sebagai bentuk kezaliman dan pelanggaran terhadap amanah yang diberikan oleh Allah.

3. **Pemeliharaan Lingkungan dalam Hadits**

Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya menjaga alam melalui hadits-hadits yang berkaitan dengan konservasi. Salah satu hadits yang terkenal adalah:

"Jika seorang di antara kalian menanam pohon atau menanam tanaman, lalu burung atau manusia atau hewan memakan dari tanaman itu, maka itu akan menjadi sedekah baginya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menekankan pentingnya menanam pohon dan menjaga lingkungan, karena setiap tindakan positif yang berhubungan dengan alam akan mendatangkan pahala.

4. **Menjaga Sumber Daya Alam**

Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan untuk tidak membuang-buang sumber daya alam, seperti air (Khodakarami et al., 2024). Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Majah, beliau bersabda:

"Janganlah kamu membuang-buang air meskipun kamu berada di sungai yang mengalir."
(HR. Ibn Majah).

Hadits ini mengajarkan bahwa meskipun sumber daya alam seperti air tersedia dalam jumlah yang banyak, kita tetap harus menggunakannya dengan bijak dan tidak boros, karena pemborosan juga merupakan bentuk kerusakan.

5. **Kepedulian terhadap Kehidupan Hewan dan Tanaman**

Dalam Islam, semua makhluk hidup, termasuk hewan dan tanaman, memiliki hak untuk hidup dan berkembang (Terzani et al., 2021). Sebagai contoh, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Barang siapa menanam pohon dan tanaman, lalu makanannya dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, maka hal itu akan menjadi sedekah baginya." (HR. Bukhari).

Hadits ini menegaskan bahwa setiap tindakan yang berhubungan dengan kehidupan makhluk hidup di bumi, seperti menanam pohon atau melindungi lingkungan, akan membawa pahala bagi individu tersebut.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam mengajarkan siswa bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap alam sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Ajaran ini memotivasi umat Islam untuk berperan aktif dalam menjaga bumi, mengurangi kerusakan, dan melestarikan lingkungan agar tetap dalam kondisi yang seimbang dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

beberapa dalil yang dapat dijadikan rujukan dari *Qoul ulama'* (perkataan para ulama) terkait dengan pentingnya menjaga alam, sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits:

1. **Imam Al-Ghazali**

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menegaskan bahwa salah satu kewajiban manusia adalah menjaga kelestarian bumi sebagai amanah dari Allah (Sofa et al., 2024). Ia berkata, "Manusia adalah khalifah di muka bumi, yang bertugas menjaga dan memeliharanya. Segala kerusakan yang terjadi di bumi adalah akibat dari kelalaian manusia dalam menjalankan amanah ini."

Pandangan ini menggarisbawahi bahwa pemeliharaan alam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi, yang diberikan tugas untuk menjaga keberlanjutannya.

2. **Ibnu Qayyim Al-Jawziyya**

Dalam kitabnya *Zad al-Ma'ad*, Ibnu Qayyim menyatakan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga bumi dengan cara yang benar, salah satunya dengan menjaga sumber daya alam (Sofa, 2022). Beliau berkata, "Menjaga bumi, melestarikan pohon-pohon, dan tidak merusak alam adalah salah satu wujud dari pengamalan ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu menjaga kehidupan dan memperbaiki apa yang rusak."

Pernyataan ini menegaskan bahwa Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk menjaga kehidupan manusia, tetapi juga memelihara kelangsungan hidup alam secara keseluruhan.

3. **Imam Syafi'i**

Imam Syafi'i dalam kitab *al-Umm* mengungkapkan pentingnya menghindari kerusakan terhadap lingkungan. Beliau menyebutkan, "Kerusakan yang ditimbulkan oleh tangan

manusia adalah dosa besar, baik itu dalam bentuk merusak alam atau menghabiskan sumber daya alam secara berlebihan."

Ini menunjukkan bahwa Islam menganggap kerusakan yang dilakukan manusia terhadap alam sebagai perbuatan yang dilarang, dan hal ini harus dihindari agar bumi tetap terjaga keseimbangannya.

4. **Syaikh Muhammad Abduh**

Syaikh Muhammad Abduh, seorang ulama terkemuka dari Mesir, dalam salah satu karyanya menyatakan, "Agama Islam mewajibkan umatnya untuk menjaga keseimbangan alam, dan mengajarkan agar tidak merusak bumi, karena kerusakan terhadap alam adalah salah satu bentuk kezaliman terhadap sesama makhluk Allah."

Pernyataan ini memberikan penekanan pada hubungan antara agama dan pelestarian alam, di mana menjaga alam adalah bagian dari upaya untuk menghindari kezaliman terhadap kehidupan.

5. **Syaikh Yusuf al-Qaradawi**

Dalam bukunya *Fiqh al-Bi'ah*, Syaikh Yusuf al-Qaradawi berpendapat, "Islam sangat peduli dengan lingkungan hidup. Mengelola bumi dengan bijaksana, menjaga keharmonisan alam, dan menghindari kerusakan adalah kewajiban setiap umat Islam. Kehidupan manusia bergantung pada bumi yang sehat, dan menjaga alam adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai umat Islam."

Hal ini sejalan dengan prinsip *mizan* yang diajarkan dalam Al-Qur'an, bahwa keseimbangan alam harus dijaga, dan kerusakan terhadapnya akan berdampak buruk bagi kehidupan.

Pernyataan-pernyataan para ulama ini semakin memperkuat pentingnya integrasi nilai-nilai agama, khususnya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dalam pendidikan yang bertujuan untuk membangun kesadaran konservasi alam. Dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, diharapkan mereka dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga bumi sebagai amanah dari Allah SWT.

Pendidikan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, menjadi pendekatan yang semakin penting dalam membentuk kesadaran ekologis pada siswa. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran telah berhasil mengintegrasikan ajaran-ajaran tersebut dalam upaya membangun tanggung jawab konservasi alam di kalangan siswa.

Al-Qur'an dan Hadits menyajikan berbagai prinsip yang dapat diterapkan dalam pendidikan lingkungan, seperti konsep *mizan* (keseimbangan alam), *fasad* (kerusakan alam), dan

pentingnya menjaga bumi sebagai amanah dari Allah SWT. Konsep-konsep ini memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat dalam pengajaran konservasi alam, yang selanjutnya diaplikasikan dalam berbagai kegiatan praktis di madrasah tersebut.

1. Konsep *Mizan* dan *Fasad* dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan keseimbangan yang sempurna. Surah Ar-Rahman (55:7) menyebutkan, "Dan langit Dia tinggikan, dan Dia ciptakan keseimbangan (*mizan*), supaya kamu tidak melampaui batas dalam keseimbangan itu." Ayat ini menegaskan bahwa keseimbangan alam harus dijaga oleh umat manusia. Dalam konteks pendidikan, nilai ini mengajarkan kepada siswa bahwa alam harus dikelola dengan bijak dan tidak boleh dieksploitasi secara berlebihan.

Sebaliknya, konsep *fasad* dalam Al-Qur'an merujuk pada kerusakan yang terjadi akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Surah Al-Baqarah (2:11) menyebutkan, "Apabila dikatakan kepada mereka: 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi!' Mereka menjawab: 'Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang hanya memperbaiki.'" Nilai ini mengajarkan bahwa kerusakan alam sebagai akibat dari perbuatan manusia adalah tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, melalui pendidikan, siswa diberi pemahaman bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menghindari kerusakan dan menjaga kelestarian alam.

2. Hadits sebagai Landasan Etika Konservasi Alam

Dalam Hadits, Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya menjaga alam dan sumber daya alam. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, "Jika kiamat telah datang dan di tangan salah seorang di antara kalian ada bibit pohon, maka tanamkanlah pohon itu jika ia mampu." (HR. Ahmad). Hadits ini mengajarkan kepada kita bahwa menjaga kelestarian alam dan melakukan penghijauan adalah bagian dari amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, bahkan hingga akhir zaman.

Dengan merujuk pada ajaran ini, siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap alam, melalui kegiatan penghijauan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hadits ini juga menekankan pentingnya bertindak meskipun tantangan besar menghadang, mencerminkan nilai tekad dan tanggung jawab.

3. Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan di Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan sehari-hari, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan pembersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan

pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan yang dapat merugikan generasi mendatang.

Melalui kegiatan penghijauan, siswa diajarkan untuk memelihara dan memperbaiki alam, mengikuti prinsip *mizan* dalam Al-Qur'an. Pengelolaan sampah dan pembersihan lingkungan mengajarkan mereka tentang pentingnya menghindari *fasad* atau kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap alam. Semua ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam mengenai tanggung jawab mereka sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:30), "Dan ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi...'"

4. Prinsip Pendidikan Berkelanjutan dalam Islam

Islam mengajarkan konsep berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam pandangan Islam, bumi dan segala isinya adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits ini tidak hanya membentuk pemahaman teoretis siswa mengenai pentingnya menjaga alam, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan nyata yang berdampak pada pelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan ajaran agama dengan kegiatan konservasi alam yang nyata, Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran berhasil menciptakan kesadaran ekologis yang tinggi pada siswanya.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran tidak hanya memberikan pemahaman teoretis kepada siswa mengenai tanggung jawab terhadap alam, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung kelestarian alam. Melalui penerapan prinsip *mizan* dan *fasad*, serta penerapan ajaran dalam Hadits mengenai pentingnya penghijauan dan konservasi alam, siswa di madrasah ini diberikan dasar moral dan spiritual yang kuat untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan yang dapat terjadi. Dengan demikian, pendidikan berbasis agama ini menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya peduli terhadap alam, tetapi juga aktif dalam melestarikannya demi keberlanjutan hidup di bumi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran telah berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Melalui ajaran mengenai mizan (keseimbangan alam) dan fasad (kerusakan alam), siswa diajarkan bahwa menjaga kelestarian alam adalah tanggung jawab moral dan agama sebagai amanah dari Allah SWT. Kegiatan praktis seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembersihan lingkungan memberikan dampak langsung terhadap pemahaman dan kesadaran siswa, memperkuat komitmen mereka untuk menjaga bumi dari kerusakan. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai agama terbukti efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan di kalangan siswa.

Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis agama dalam pendidikan lingkungan tidak hanya menambah pengetahuan teoretis, tetapi juga mengarahkan siswa pada perubahan perilaku nyata yang mendukung keberlanjutan alam. Proses pengajaran yang menggabungkan teori dan praktik ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan, sekaligus memahami bahwa menjaga bumi adalah bagian dari ibadah mereka. Hal ini juga menunjukkan pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan konkret yang berhubungan dengan pelestarian alam, yang membuat mereka lebih tanggap terhadap isu-isu lingkungan.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami penerapan pendidikan berbasis agama dalam konservasi alam, terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan sampel yang terbatas hanya pada satu madrasah di Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan lokasi dan melibatkan lebih banyak sampel dari madrasah-madrasah lain, agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. Penelitian mendatang juga sebaiknya mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh jangka panjang dari pendidikan berbasis agama terhadap perilaku siswa terkait dengan kelestarian lingkungan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Saran bagi pihak madrasah adalah agar terus memperkuat dan mengembangkan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan lingkungan. Ini dapat dilakukan dengan menambahkan lebih banyak kegiatan praktis yang melibatkan siswa dalam tindakan nyata, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye ramah lingkungan. Kerja sama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan kesadaran ekologis yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan lingkungan dapat tercapai dengan lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak

hanya memiliki pengetahuan tentang pentingnya pelestarian alam, tetapi juga mampu menjalankan tanggung jawab mereka sebagai penjaga bumi dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk menjaga dan merawat ciptaan Tuhan..

DAFTAR REFERENSI

- Ameen, M., Ahmad, M., Zafar, M., Dawood, S., Ahmad, S., Kazmi, S. I. M., Amin, M. F., Elshikh, M. S., & Iqbal, M. (2024). *Sustainable Innovations in Biodiesel Plants: From Production to Environmental Impact*.
- Amin, A., Zulkarnain, S., & Astuti, S. (2019). Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 85–102.
- Fadli, S. (2022). *Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Gumanti, R. W. (2020). Inovasi pendidikan dalam efektivitas penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 264–279.
- Hidayat, H., Maghfiroh, H., & Farhat, M. F. (2024). Al Munasabah dalam Al Quran. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 327–331.
- Hidayat, R. (2024). Konversi Lingkungan Dalam Perspektif Islam Ziauddin Sardar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5577–5598.
- Islami, Z. R., Afriani, R., Suciani, A., & Savita, I. (2024). GreenGuard: Pelatihan Pembuatan Media Animasi bagi Guru dalam Upaya Kampanye Pelestarian Lingkungan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 886–894.
- Khodakarami, M., Yazdifar, H., Khaledi, A. F., Kheirabadi, S. B., & Sarlak, A. (2024). The level of Islamic religiosity of the local community and corporate environmental responsibility disclosure: evidence from Iran. *Journal of Business Ethics*, 190(2), 483–512.
- Muhammad, A., Abdul, K., & others. (2024). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: Teori & Prinsip-Prinsip Dasar*. CV. Literasi Indonesia.
- Nainggolan, M., Sitanggang, B., Sitohang, D., Siahaan, E., Sinaga, E., Siahaan, F., Hutasoit, K., Malau, S., & Tamba, W. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan. *Journal on Education*, 6(4), 20962–20977.
- Purnawanto, A. T. (2024). Mambangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam. *Jurnal Pedagogy*, 17(1), 1–19.
- Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 488–498.
- Sandyakala, M. C. (2020). Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga

Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 184–198. doi: <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.63>

Sofa, A. R. (2022). *Islamic Religious Education Literacy and Numeration In the Perspective of the Qur ' an and Hadits*. 3(02). doi: 10.35719/jier.v3i2.242

Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.

Terzani, S., & Turzo, T. (2021). Religious social norms and corporate sustainability: The effect of religiosity on environmental, social, and governance disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 485–496.

Wahyudin, A., Nasirudin, N., & Syarifudin, E. (2024). Tinjauan Filosofis tentang Komponen Manajemen Pendidikan (Tujuan, Kurikulum, Pendidik, Peserta Didik, Metode dan Evaluasi Pendidikan). *Journal on Education*, 6(4), 20285–20298.